



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBIKKG. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Pengantar

Pada bab sebelumnya secara umum telah dijelaskan tentang latar belakang dan masalah yang mendasari penelitian tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI dan sentimen investor terhadap perubahan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Secara mendalam pada bab II ini akan dibahas mengenai berbagai literatur keuangan dan studi pustaka tentang teori-teori keuangan dan berbagai variabel yang menghubungkan penelitian di atas.

Maka pada bab II ini akan dijelaskan mengenai teori pengertian investasi, saham, indeks harga saham, inflasi, tingkat suku bunga SBI dan sentimen investor yang mendasari bagaimana model teoritikal, hipotesis dan empirik menjadi sebuah kesinambungan dalam kerangka pemikiran yang ada.

#### B. Telaah Pustaka

##### 1. Investasi

##### a. Pengertian Investasi

Fischer dan Jordan (1996 : 2), dalam bukunya *Security Analysis and Portfolio Management*, mendefinisikan “An investment is a commitment of funds made in the expectation of some positive rate of return”. Artinya adalah investasi dilakukan atas dasar adanya harapan akan diperolehnya tingkat pengembalian yang positif dari kegiatan investasi dana yang dilakukan.

Francis (1996 : 1), dalam bukunya *Investment : Analysis and Management*, mendefinisikan “An investment is a commitment of money that is expected to generate of

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*additional money*”. Artinya adalah suatu investasi merupakan komitmen atas uang yang diinvestasikan dengan harapan akan diperolehnya uang tambahan dari kegiatan investasi tersebut.

Jogiyanto (2003 : 5), mengartikan investasi sebagai berikut :“Penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.”Definisi diatas menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas dana yang ditanamkan dan diharapkan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dari penanaman investasi tersebut, investasi meliputi proses yang berkenaan dengan bagaimana seharusnya investor membuat keputusan mengenai pemilihan sekuritas, seberapa ekstensi investasi sebaiknya dilakukan dan kapan sebaiknya investasi dilakukan.

Investasi merupakan penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang dan tujuannya untuk memperoleh penghasilan selama jangka waktu tertentu. Setiap investasi mempunyai tujuan yang sama yaitu suatu usaha untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang dengan nilai yang lebih tinggi. Jalan untuk merencanakan dan melaksanakan investasi perlu dilakukan suatu rencana dan perhitungan yang matang karena didalam investasi adanya ketidakpastian sehingga dalam kegiatan investasi harus memutuskan berapa jumlah investasi yang ditanam dan dalam aset apa investasi tersebut dilakukan .Dalam berinvestasi, investor perlu mengetahui jenis investasi yang dipilih agar imbal hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

#### b. Jenis Investasi

Secara umumnya, bentuk investasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1). Investasi Riil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Investasi riil bentuk investasi yang ditanamkan investor ke dalam bentuk kekayaan atau bersifat berwujud seperti gedung, kendaraan, mesin, tanah dan sebagainya.

(2). Investasi Finansial

Investasi finansial ialah kegiatan penanaman modal pada aset yang biasanya didokumentasikan dalam bentuk yang disahkan secara hukum. Contohnya seperti saham, obligasi dll, investasi finansial akan terjadi pada pasar uang maupun pasar modal.

Langkah-langkah dalam melakukan proses Investasi :

(1). Menentukan kebijakan investasi

Investor perlu menentukan tujuan investasi yang ingin dicapai dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan.

(2). Analisis sekuritas

Analisis terhadap satu atau sekelompok sekuritas dengan dua cara yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

(3). Pembentukan portofolio

Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih dan proporsi dana yang akan diinvestasikan pada sekuritas-sekuritas tersebut.

(4). Revisi portofolio

Tahap ini merupakan pengulangan dari tiga tahap sebelumnya, dengan maksud kalau perlu bila dirasakan portofolio tidak lagi optimal maka dilakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimiliki.

(5).Evaluasi

Dalam tahap ini investor melakukan penelitian terhadap kinerja portofolio, baik dari aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung.



## 2. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Dengan demikian seorang pemegang saham pada hakikatnya merupakan pemilik dari suatu perusahaan dan mana disimpulkan bahwa ia menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga menanggung kerugian yang diderita perusahaan.

### b. Keuntungan dan Risiko atas kepemilikan Saham

Keuntungan yang dapat diperoleh atas kepemilikan saham adalah :

#### (1). *Dividend*

*Dividend* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

#### (2). *Capital Gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Risiko atas kepemilikan saham adalah:

#### (a). Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

#### (b). *Capital Loss*



*Capital loss* adalah kerugian yang terjadi akibat investor menjual saham

(C) dengan harga jual yang lebih rendah dari harga belinya.

(c). Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Jika perusahaan bangkrut maka saham perusahaan secara otomatis akan dikeluarkan dari bursa. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

(d). *Delisting*

Risiko lain yang dihadapi investor adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan Bursa Efek dan di-delist. *Delisting* terjadi karena kinerja perusahaan yang buruk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa.

(e). Saham di-suspend

Disamping risiko diatas, maka risiko lain yang harus ditanggung para investor adalah jika saham di suspend alias dihentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek.

c. Perimbangan Investasi Saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2001 : 112) dalam melakukan investasi pada saham, ada beberapa pedoman yang perlu dicermati. Adapun pedoman

dalam melakukan investasi dalam saham adalah :

- (1). Tentukan tujuan investasi
- (2). Ketahui kemampuan sumber daya yang dimiliki
- (3). Menentukan jangka waktu investasi
- (4). Memahami risiko investasi pada saham.
- (5). Mengenali jenis-jenis saham
- (6). Menentukan strategi investasi
- (7). Memanfaatkan jasa profesional.
- (8). Mengikuti perkembangan informasi yang terjadi secara terus menerus.

### 3. Indeks Harga Saham

a. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki 5 fungsi, yaitu :

- (A). sebagai market trend indikator.
- (B). sebagai indikator tingkat keuntungan.
- (C). sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio.
- (D). memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- (E). memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

b. Jenis-jenis Indeks harga Saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Di Bursa Efek Jakarta terdapat lima jenis indeks, yaitu:

(1) Indeks Individual

IHSI, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya. IHSI pertama kali diperkenalkan pada tanggal 15 April 1983 dan mulai dicatatkan dalam Daftar Kurs Efek Harian sejak tanggal 18 April 1983. Indeks ini merupakan indikator perubahan harga suatu saham dibandingkan dengan harga dasarnya. Pada saat suatu saham pertama kali dicatatkan, indeks individualnya adalah 100.

(a) Perhitungan indeks ini menggunakan prinsip sama dengan IHSG, yaitu :

$$\frac{\text{harga pasar}}{\text{harga dasar}} \times 100$$

i) Bursa Efek Jakarta memberi angka dasar IHSI 100 ketika saham diluncurkan pada pasar perdana dan berubah sesuai dengan perubahan pasar.

(2). Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks Harga Saham Sektoral menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995.

Selain sembilan sektor tersebut BEJ juga menghitung Indeks Industri Manufaktur ( Industri pengolahan) yang merupakan indeks gabungan dari saham-saham yang terklasifikasikan dalam sektor 3, sektor 4 dan sektor 5.

Perhitungan harga dasar masing-masing sektor didasarkan pada harga akhir setiap saham pada tanggal 28 Desember 1995. Indeks ini mulai diberlakukan tanggal 2



Januari 1996. Di Bursa Efek Jakarta indeks sektoral terbagi menjadi sembilan sektor, yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (a) Sektor Primer (ekstraktif)
  - (i).Pertanian
  - (ii).Pertambangan
- (b) Sektor Sekunder ( Industri manufaktur)
  - (iii).Industri Dasar dan Kimia
  - (iv).Aneka Industri
  - (v).Industri Barang Konsumsi
- (c) Sektor Tersier (Jasa)
  - (vi).Properti dan Real Estate
  - (vii).Transportasi dan Infrastruktur
  - (viii).Keuangan
  - (ix).Perdagangan , Jasa dan Investasi

(3) Indeks LQ45

Indeks ini terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas yang tinggi dan juga mempermbangkan kapitalisasi pasar saham tersebut.

Untuk dapat masuk ke dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama, sebagai berikut :

- (a) Masuk ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
- (b) Ranking yang berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
- (c) Telah tercatat di Bursa Efek Jakarta minimum 3 bulan.





(d) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Indeks LQ45 dihitung mundur hingga tanggal 13 Juli 1994 sebagai hari dasar, dengan nilai dasar 100, sehingga memiliki data historis yang cukup panjang. Untuk seleksi awal digunakan data pasar dari Juli 1993 – Juli 1994, hasilnya terpilih 45 emiten meliputi 72 persen dari total kapitalisasi pasar dan 72,5 persen nilai transaksi di pasar reguler.

Bursa Efek Jakarta terus memantau perkembangan komponen saham yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali akan dilakukan review pergerakan ranking saham-saham yang akan digunakan dalam penghitungan Indeks LQ45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu setiap awal bulan february dan Agustus

Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

(4). Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)

IHSG menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks. IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di BEJ baik saham biasa maupun saham preferen. Hari dasar perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100 dengan jumlah saham tercatat pada waktu sebanyak 13 saham.

(5). Indeks Syariah atau JII ( Jakarta Islamic Index)



JII merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Indeks ini merupakan indeks berdasarkan syariah islam. Saham-Saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti :

- (a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- (b) Usaha lembaga keuangan konvensional termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- (c) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- (d) Usaha yang memproduksi, menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudakar.

#### 4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Seperti telah diketahui, secara teoritis, pengertian inflasi merujuk pada perubahan tingkat harga (barang dan jasa) umum yang terjadi secara terus menerus. Data mengenai perkembangan harga dapat didasarkan pada cakupan barang dan jasa secara komponen pembentuk PDB (deflator PDB), cakupan barang dan jasa yang diperdagangkan antara produsen dengan pedagang besar atau antar pedagang besar (Indeks Harga Perdagangan Besar/IHPB), ataupun cakupan barang dan jasa yang dijual secara eceran dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat (Indeks Harga Konsumen/IHK). Dalam kaitan ini, cara perhitungan inflasi didasarkan pada perubahan indeks pada periode tertentu dengan indeks periode sebelumnya. Sebagai contoh, laju inflasi bulanan dihitung dari perubahan



indeks bulan ini dari indeks bulan sebelumnya, sementara inflasi tahunan dihitung dari indeks pada bulan yang sama dari tahun sebelumnya.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus – menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

#### 2. Jenis-jenis inflasi

##### (1) Demand-pull inflation

Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (aggregate demand), sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Dalam keadaan hampir kesempatan kerja penuh, kenaikan permintaan total disamping kenaikan harga dapat juga menaikkan hasil produksi (output).

##### (2) Cost-push inflation

Berbeda dengan demand-pull inflation, cost-push inflation biasanya ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi, inflasi yang dibarengi dengan resesi. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (aggregate supply) sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

## 5. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

### a. Pengertian SBI



Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah sertifikat atas unjuk yang diterbitkan bank sentral (Bank Indonesia) dengan nilai nominal. Bagi bank Indonesia, SBI adalah sekuritas dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter melalui operasi pasar terbuka (open market operation). Bila jumlah uang beredar ingin dikurangi, Bank Indonesia menjual SBI. Begitu sebaliknya. Agar minat membeli SBI semakin tinggi, Bank Indonesia dapat menaikkan tingkat suku bunga SBI atau sebaliknya. Mengingat risiko SBI sangat kecil (paling kecil), biasanya tingkat bunga SBI paling rendah diantara instrumen pasar uang lainnya. Karena itu bila Bank Indonesia menaikkan tingkat bunga SBI maka tingkat bunga tabungan juga akan naik, agar nasabah perbankan tidak memindahkan depositonya ke SBI (Manurung, 2004:92). Tingkat suku bunga SBI adalah tolak ukur tingkat suku bunga nasional, muncul sebagai hasil lelang antara Bank Indonesia dengan para investor. Tingkat suku bunga SBI dipengaruhi secara langsung oleh inflasi. Ketika inflasi naik, maka otomatis tingkat suku bunga SBI pun akan naik untuk menjaga jumlah uang beredar dan kestabilan moneter. Tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia adalah hasil rata-rata tertimbang ( weighted average ) dan tingkat diskonto yang ditawarkan pasar pemilik SBI. Tingkat suku bunga SBI dijadikan patokan suku bunga perbankan dan merupakan acuan bagi tingkat pengembalian yang didapatkan investor apabila berinvestasi pada investasi yang bebas risiko.

b. Keuntungan dan Kerugian memiliki SBI

(1). Keuntungan memiliki SBI:

- a). Kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi
- b). Menjaga likuiditas jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan dana, SBI dapat diperjualbelikan dan diterima oleh seluruh lembaga keuangan bank dan non bank sehingga sangat likuid.



(c). Proses administrasi yang mudah, cepat dan sederhana.

(2). Kerugian memiliki SBI:

(a). Umur SBI paling kecil adalah satu bulan sehingga kurang fleksibel jika dana perusahaan yang tersedia hanya dapat ditanamkan kurang dari sebulan.

(b). Investasi pada SBI dikenakan PPh final 20 persen.

2. Karakteristik SBI

(a). SBI memiliki karakteristik sebagai berikut:

(a). Jangka waktu maksimum 12 bulan dan sementara waktu hanya diterbitkan untuk jangka waktu 1 dan 3 bulan.

(b). Denominasi : dari yang terendah Rp50 juta sampai dengan tertinggi Rp100 miliar.

(c). Pembelian SBI oleh masyarakat minimal Rp100 juta dan selebihnya dengan kelipatan Rp50 juta.

(d). Pembeli SBI memperoleh hasil berupa diskonto yang dibayar di muka. Besarnya diskonto adalah nilai nominal dikurangi dengan nilai tukar.

(e). Pajak penghasilan (PPh) atas diskonto dikenakan secara final sebesar 15%.

## 6. Sentimen Investor

a. Pengertian sentimen investor

Baker & Wurgler (2007) mengatakan bahwa sentimen investor dapat diartikan sebagai suatu keyakinan atas risiko investasi dan arus kas mendatang yang tidak bisa dijustifikasikan dengan fakta-fakta ataupun informasi secara wajar. Definisi yang serupa



disampaikan oleh De Long, Shleifer, Summers, Waldmann (1990), sentimen investor merupakan perilaku dan opini investor dalam melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor wajar untuk menggambarkan sikap optimis atau pesimis investor. Bandopadhyaya & Truong (2010) telah menemukan bahwa secara signifikan sentimen investor mampu menjelaskan perubahan harga saham.

Tindakan investor dalam menilai saham perusahaan secara tidak rasional disebut sentimen investor (Baker & Wurgler, 2007). Berdasarkan penelitian Baker & Wurgler, (2007) menunjukkan bahwa sangat mungkin untuk mengukur sentimen investor, dan bahwa efek sentimen terlihat jelas dan sangat penting bagi perusahaan individual maupun pasar saham secara keseluruhan. Oleh karena itu ketika menilai saham tidak hanya memperhatikan faktor-faktor fundamental, tetapi juga faktor-faktor lingkungan lainnya yang mempengaruhi pergerakan saham itu, yaitu salah satunya tindakan para investor yang disebut sentimen investor.

Asumsi ini menghasilkan prediksi bahwa harga saham berada di bawah reaksi pengumuman laba dan juga menghasilkan bahwa harga saham bereaksi secara berlebihan pada bola konsistensi kabar baik atau buruk. Proksi yang banyak dipakai pada sentimen investor adalah likuiditas pasar atau volume perdagangan (Amihud, 2002).

Sebagaimana yang disampaikan De Long, et al. (1990) bahwa sentimen investor dapat menjelaskan kinerja saham perusahaan dengan lebih baik, karena faktor-faktor non wajar telah dipertimbangkan.

Sentimen investor merupakan faktor yang sering diabaikan dalam menilai harga saham perusahaan. Pada pasar modal, justru faktor ini yang sering dominan dalam mempengaruhi besarnya harga saham. Seperti yang disampaikan De Long, et. Al (1990). Dalam penjelasannya disampaikan bahwa investor dipisahkan antara investor rasional

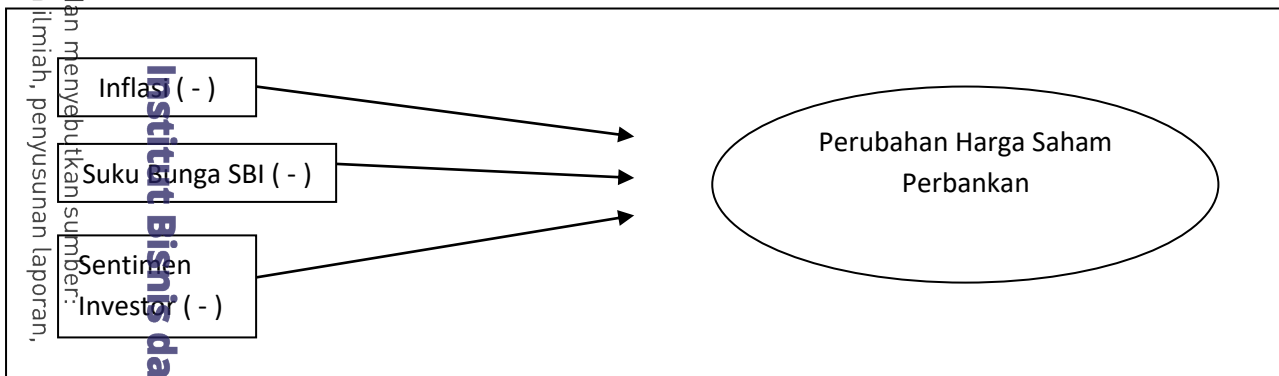


dengan investor overconfident (tidak rasional). Baik investor rasional maupun investor overconfident memiliki bobot positif dalam fungsi saham, namun investor overconfident memiliki bobot yang lebih besar dibanding dengan investor rasional.

Bandopadhyaya & Truong (2010) mengemukakan bahwa sentimen investor sebagai komponen penting dalam proses penetapan harga pasar. Sentimen investor mampu menjelaskan perubahan harga saham dengan lebih baik daripada penjelasan berdasarkan faktor-faktor wajar. Sentimen investor merupakan perilaku investor dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor wajar. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa perilaku investor lebih dominan dalam mempengaruhi nilai saham. Seperti yang disampaikan Baker & Wurgler (2006) menyampaikan bahwa sentimen investor merupakan komponen utama dalam proses penentuan harga pasar saham.

**B. Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1  
Model Teoritikal Penelitian**



**Sumber Telaah Pustaka dan Penelitian Terdahulu**

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham

Inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal.

Inflasi dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan dapat mendorong

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



resesi. Inflasi dapat juga diidentifikasi bahwa masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak dananya untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan dana yang dialokasikan untuk berinvestasi menjadi berkurang. Disisi lain dengan meningkatnya inflasi berarti terjadi kelebihan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Untuk mengatasi hal ini biasanya pemerintah menetapkan suku bunga yang lebih tinggi dengan harapan agar masyarakat menyetor dananya ke bank-bank, dan jumlah uang yang beredar akan banyak tertarik untuk diinvestasikan dalam produk-produk perbankan yang menawarkan return tinggi dengan resiko yang lebih rendah daripada investasi di pasar saham yang berisiko tinggi.

#### Pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham

Secara teoritis, tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap pasar modal seperti yang diungkapkan oleh Tandelilin (2001:214), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Karena tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi ada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan merendahnya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

Pengaruh suku bunga dan investasi dalam bentuk saham adalah negatif yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah jumlah investasi saham dan sebaliknya apabila suku bunga turun maka investasi ke dalam saham akan meningkat. Dan akhirnya perubahan tingkat suku bunga ini akan mempengaruhi harga saham.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan salah satu alternatif investasi yang dianggap sebagai investasi bebas resiko dalam hal terdapat kepastian perolehan keuntungan dibandingkan adanya suatu ketidakpastian dalam berinvestasi saham di pasar

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





modal. Apabila tingkat suku bunga SBI mengalami kenaikan maka investor akan berpindah dari capital market ke money market. Pemindahan dana tersebut menyebabkan permintaan akan saham berkurang sehingga harganya pun ikut turun dan begitu pula sebaliknya.

#### **Pengaruh Sentimen Investor terhadap perubahan harga saham**

Sentimen Investor menjadi salah satu komponen yang berpengaruh dalam perubahan harga saham seperti yang dikatakan oleh De Long, Shleifer, Summers, Waldmann (1990), sentimen investor merupakan perilaku dan opini investor dalam melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor wajar untuk menambahkan sikap optimis atau pesimis investor, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham dapat berubah sesuai dengan tindakan atau aksi yang dilakukan para investor terhadap saham tersebut karena sentimen investor.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Ha1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks Harga Saham Sektor perbankan pada periode 2010-2011

Ha2 : Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Sektor perbankan pada periode 2010-2011

Ha3 : Sentimen Investor berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham sektor perbankan pada periode 2010-2011

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada beberapa peneliti lain yang meneliti hal yang sama. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1

**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Subakti S.Hadi dan Taufik Azmi	Helen	Lourensia
Tahun Penelitian	2005	2007	2010
Judul Penelitian	Analisis Faktorr-Faktor yang mempengaruhi Return Saham Sektor Perdagangan pada Bursa Efek Jakarta.	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Tukar, Dan IHSG Terhadap Return Saham	Analisis Pengaruh Harga Komoditas Energi Non-Minyak, Harga Emas, Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
Objek Penelitian	Return saham sektor perdagangan	Return Saham industri consumer goods, farmasi dan otomotif	Indeks harga saham sektor pertambangan
Periode Penelitian	Maret 1999-September 2003	Januari 2004-Desember 2006	Januari 2007-Desember 2009
Variabel Penelitian	Suku Bunga SBI, aktiva perusahaan, inflasi, PDB dan kurs tukar.	Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai tukar, IHSG.	Indeks harga saham sektor pertambangan, Harga komoditas, SBI, Inflasi.
Tenik Analisis Data	Regresi linear ganda dan uji asumsi klasik.	Regresi linear ganda dan uji asumsi klasik.	Regresi linear ganda dan uji asumsi klasik.
Hasil Penelitian	SBI dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham sektor perdagangan	SBI dan kurs tukar mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap return saham sedangkan IHSG dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.	Harga komoditas energi non-minyak (batubara dan gas), harga emas, suku bunga SBI, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.